

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah Negara kesatuan yang berbentuk republik yang dalam penyelenggaraan pemerintahannya terbagi atas wilayah-wilayah provinsi dan provinsi-provinsi yang terbagi atas kabupaten dan kota, yang mana setiap provinsi, kabupaten dan kota mempunyai pemerintahan daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusannya menurut kepangeranan, otonomi dan bantuan tugas. Pemerintah daerah dapat menetapkan peraturan daerah dan peraturan lainnya mengenai penyelenggaraan otonomi daerah dan tugas pembantuan (Ilham dan Purnama, 2019).

Pemerintah daerah diberikan kewenangan yang lebih luas dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki. Dalam rangka lebih memantapkan otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi dan bertanggung jawab, pembiayaan pemerintah dan pembangunan daerah yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah, khususnya yang berasal dari retribusi daerah harus dipungut dan dikelola secara lebih bertanggung jawab (Harefa, 2017). Disamping itu dengan semakin meningkatnya pelaksanaan pembangunan kegiatan ekonomi wisata oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum diarahkan agar tidak menghambat bahkan sebaliknya dapat menunjang usaha peningkatan pertumbuhan perekonomian daerah (Putri, 2013).

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki bermacam-macam kebudayaan yang mereka anggap sebagai warisan yang ada sampai sekarang yang diwariskan secara turun temurun. Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem, gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan cara belajar.

Kebudayaan non lisan merupakan suatu yang dapat dilihat secara kasat mata seperti bangunan-bangunan rumah adat ataupun candi, patung, peninggalan-peninggalan bersejarah tersebut tidak datang dengan sendirinya melainkan ada sejarah yang meliputinya, khususnya untuk kebudayaan non lisan yang bersifat arsitektur seperti candi maupun rumah adat yang menjadi khas atau symbol suatu daerah tertentu apalagi terbilang unik akan memicu masyarakat luar daerah penasaran dan ingin mengunjunginya (Putri dkk., 2021).

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi di banyak Negara termasuk Indonesia. Dengan kekayaan alam, budaya, dan sejarah yang melimpah, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu motor penggerak perekonomian daerah. Objek wisata, baik alamiah seperti pantai, gunung, dan hutan maupun buatan seperti taman rekreasi dan situs budaya, dapat berfungsi sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi lokal.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, ditemukan bahwa kontribusi ekonomi yang diberikan sektor pariwisata bagi perekonomian daerah. Menurut hasil penelitian Basri, sektor pariwisata berkontribusi secara ekonomi dalam bentuk yang multiganda yaitu mendatangkan devisa bagi negara, meningkatkan pendapatan

daerah, membuka dan memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama yang berada di sekitar daerah tujuan wisata (Basri, 2019).

Menurut Santoso, dalam artiker Wardani dan Nasution disebutkan bahwa adanya pariwisata akan dapat menimbulkan dampak yang positif dari pembangunan bidang lainnya seperti tumbuhnya bisnis seperti penginapan, bisnis rumah makan, bisnis oleh-oleh, bisnis jasa perjalanan (*travel*), pramuwisata (*tour guide*), dan pembangunan infrastruktur seperti akses jalan, jembatan, dan transportasi menuju lokasi objek wisata (Wardani dan Nasution, 2016).

Menurut hasil penelitian Prasetyo dan Suryoko, pengembangan objek wisata berkontribusi terhadap perkembangan UMKM, karena turis akan membawa uang untuk berbelanja dari UMKM yang ada di sekitar objek wisata (Prasetyo dan Suryoko, 2018).

Menurut hasil penelitian Rosalina, objek wisata dapat meningkatkan citra dan daya saing daerah (Rosalina, 2007). Sedangkan dalam penelitian Daris dan Wijaya disebutkan bahwa pariwisata menimbulkan diversifikasi ekonomi dengan munculnya beberapa jenis pekerjaan baru sebagai akibat dari berkembangnya aktifitas pariwisata (Daris dan Wijaya, 2017). Kemudian dalam penelitian Setiawan disebutkan bahwa keberadaan objek wisata mendorong dilakukannya upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena diperlukan untuk mendukung objek wisata tersebut (Setiawan, 2016).

Penelitian terdahulu lebih fokus pada aspek sejarah dan budaya candi sebagai warisan peninggalan, serta peranannya dalam pelestarian situs bersejarah.

Beberapa penelitian juga mengarah kepada potensi wisata budaya di daerah-daerah lain dengan pendekatan yang lebih umum dan tidak spesifik pada dampak ekonomi. Berbeda dengan analisis yang saya lakukan adalah tentang Kontribusi Objek Wisata Candi Agung bagi Perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Utara, analisis ini lebih menekankan pada dampak ekonomi yang timbul dari pengelolaan candi sebagai objek wisata, seperti peningkatan pendapatan daerah, lapangan kerja, dan sektor-sektor yang terlibat dalam industri pariwisata lokal lainnya. Penelitian ini mencoba menggali lebih dalam tentang kontribusi Candi Agung dalam mendorong perekonomian daerah, dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial dan ekonomi yang lebih rinci dan jelas.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa jika sebuah objek wisata yang dikelola dengan baik dapat memberikan berbagai manfaat ekonomi bagi suatu daerah, seperti kontribusi dari retribusi tiket yang disetorkan ke Daerah, peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, pengembangan UMKM, perbaikan infrastruktur, diversifikasi ekonomi, pengembangan SDM, peningkatan daya saing dan citra daerah.

Kondisi pendapatan daerah kabupaten HSU dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 PAD Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2021 – 2023**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pendapatan</b>
2021	Rp. 145.123.828.478,000
2022	Rp. 120.243.760.050,000
2023	Rp. 1.349.397.045.131,000

*Sumber: Website Kabupaten HSU, 2021 – 2023.*

Tabel di atas menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2021 berjumlah Rp. 145.123.828.478,000. Pada tahun 2022 turun menjadi Rp. 120.243.760.050,000. Pada tahun 2023 naik menjadi Rp. 1.349.397.045.131,000.

Candi Agung berlokasi di Kelurahan Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Candi Agung Amuntai merupakan peninggalan Kerajaan Negara dipa yang dibangun oleh Empu Jatmika abad XIV Masehi. Di dalam Kawasan Candi Agung terdapat sejumlah situs candi, sumur telaga darah, dan beragam benda-benda pusaka yang ada di museum. Candi Agung memiliki daya tarik tersendiri, terbukti dari banyaknya jumlah kunjungan ke objek wisata ini mencapai ribuan kunjungan perbulan.

**Tabel 1.2 Pendapatan Retribusi Tiket Masuk Candi Agung**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tiket</b>	<b>Pendapatan Tiket</b>
2022	42.000	Rp. 205.000.000
2023	81.990	Rp. 396.950.000
2024	17.305	Rp. 82.231.000

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2024.

Candi Agung merupakan objek wisata yang memiliki potensi untuk berkontribusi meningkatkan perekonomian daerah. Jika sebuah objek wisata yang dikelola dengan baik dapat memberikan berbagai manfaat ekonomi bagi suatu daerah, antara lain seperti kontribusi tiket yang disetorkan ke daerah, peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, pengembangan UMKM, perbaikan infrastruktur, diversifikasi ekonomi, pengembangan SDM, peningkatan daya saing dan citra daerah. Namun, penelitian tentang kontribusi objek wisata

Candi Agung terhadap perekonomian daerah belum pernah diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Objek Wisata Candi Agung terhadap Perekonomian Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi Objek Wisata Candi Agung terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Bagaimana kontribusi Objek Wisata Candi Agung terhadap Lapangan Kerja Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara?
3. Bagaimana kontribusi Candi Agung terhadap Pendapatan Masyarakat sekitar?
4. Bagaimana kontribusi Candi Agung terhadap Perkembangan UMKM sekitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi Objek Wisata Candi Agung terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi Objek Wisata Candi Agung terhadap Lapangan Kerja Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara?
3. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi Candi Agung terhadap Pendapatan

Masyarakat sekitar?

4. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi Candi Agung terhadap Perkembangan UMKM sekitar?

#### **D. Singnifikansi Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalan dan tujuan penelitian di atas, dapat diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kontribusi pariwisata terhadap perekonomian daerah.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah, khususnya pemerintah daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pariwisata dan perekonomian daerah.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Kontribusi

Kontribusi adalah sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik sumbangan berupa dana, program, sumbangan ide, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien (Ezy, 2021). Secara ekonomi, objek wisata berkontribusi terhadap pendapatan daerah, pendapatan

masyarakat, kesempatan atau lapangan kerja, pengembangan UMKM. Adapun kontribusi objek wisata yang diteliti dalam penelitian ini penulis batasi pada kontribusi yang berasal dari retribusi tiket masuk yang disetorkan kepada pemerintah daerah, pendapatan masyarakat, lapangan kerja, dan pengembangan UMKM.

## 2. Objek Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumber daya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi- candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Ananto, 2018). Menurut Siregar (2017) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual (Saputra, 2021). Objek wisata yang diteliti disini adalah Candi Agung peninggalan Kerajaan Negara Dipa, yang berlokasi di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten HSU, Provinsi Kalimantan Selatan.

## 3. Perekonomian Daerah

Perekonomian berasal dari kata ekonomi (*oikos* dan *nomos*) yang artinya aturan rumah tangga (Silviana Dkk., 2023). Perekonomian daerah merujuk pada aktifitas ekonomi yang terjadi dalam suatu daerah tertentu (Rosalina, 2007).

Adapun perekonomian daerah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perekonomian daerah kabupaten HSU yang berkaitan dengan kontribusi objek wisata di atas, yang dilihat dari indikator pendapatan daerah, pendapatan masyarakat, lapangan kerja, dan pengembangan UMKM dikawasan wisata Candi Agung.

#### **F. Sistematikan Penulisan**

Skripsi ini terbagi menjadi 5 bab yang disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian. Secara umum merujuk pada sistematika panduan penulisan yang diatur oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori yang terdiri dari teori kontribusi pariwisata, wisata Candi Agung, dan perekonomian daerah.

BAB III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknis pengumpulan data, teknik analisis data dan tahapan penelitian.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek dari penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan mengenai hasil dari analisis objek penelitian yang ada.

BAB V merupakan penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan yang

telah diperoleh dari hasil analisis beserta saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak terkait judul penelitian ini.